

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI DI PUSKESMAS PAYUNG
SEKAKI TAHUN 2015****Alhidayati¹, Siska Rahmita²**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi, yang diberikan pada bayi atau anak yang berumur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2013 cakupan pemberian MP-ASI dini sebesar 26,37%, sedangkan pencapaian MP-ASI dini di Puskesmas Payung Sekaki sebesar 51,97%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, meliputi Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan dan Sosial Budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 4106 dengan jumlah sampel sebanyak 188. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara proportional random sampling. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji chi square. Dan pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini dengan (P value 0,010 nilai OR=2,644), pendidikan dengan (P value 0,003 nilai OR=3,178), pekerjaan (P value 0,038 nilai OR=2,263), sikap P value 0,039 nilai OR=3,185), dan sosial budaya (P value 0,000 nilai OR=3,776), dan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki tahun 2015 dengan (P value 0,409 nilai OR=1,434). Saran dalam penelitian ini adalah agar instansi kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan khususnya mengenai makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Kata Kunci: MP-ASI dini, Faktor Pengetahuan, Puskesmas Payung Sekaki

ABSTRACT

Food a companion breastfeeding (MP-ASI) is food or drink containing nutrition , which is granted to a baby or child from 6-24 months to meet the needs of nutrition .Based on health agency data pekanbaru 2013 the scope of the provision of mp-asi early 26,37 % as much as , while the attainment of mp-asi early at puskesmas an umbrella sekaki 51,97 % as much as. This research aims to know the factors that relate to complementary feeding of breast milk (MP-ASI) to early work in the area of public health Knowledge, encompassing Sekaki Umbrella, education, work, Attitude, support health workers and social culture. This research using methods of quantitative study and research is analytical with a cross sectional. The population in this research is the number of samples with as much 4107 188. Of the sample done by the proportional random sampling. Analysis of data used by the bivariat is univariat and chi square. The research results show there is a relationship with the provision of knowledge mp-asi early with (P value 0,010 value of OR=2,644), education (P value 0,003 value of OR=3,178), work (P value 0,038 value of OR=2,263), attitude (P value 0,039 value of OR=3,185), culture and social (P value 0,000 value of OR=3,776), and the results of research suggests there is no relationship between support health officers with granting mp-asi early in the work area umbrella sekaki puskesmas 2015 with (P value 0,409 value of OR=1,434). Advice in this research is that agencies can improve health promotion of health particularly regarding food companion breastfeeding (MP-ASI).

Keywords: MP-ASI Early, Knowledge Factor, Puskesmas Payung Sekaki

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini adalah makanan /minuman yang diberikan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan ASI eksklusif bila bayi hanya mendapat ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan.

Data WHO tahun 2010, pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai enam bulan hanya 42,4% sedangkan pada tahun 2011 menurun menjadi 39,5%. Persentase pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 45,7%.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 bayi yang diberi MP-ASI dini sebanyak 45,5%, hal ini dapat dilihat dari cakupan ASI Eksklusif yang ada yaitu sebesar 54,5%. Sementara itu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 73,63% jadi dapat ditarik kesimpulan yang mendapat MP-ASI dini yaitu sebesar 26,37% dengan jumlah sasaran 69.779 bayi yang terdiri dari 20 Puskesmas. Cakupan ASI Eksklusif yang paling rendah terdapat pada Puskesmas Payung Sekaki yaitu 48,03% dengan jumlah sasaran 2.346 bayi 0-6 bulan. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian MP-ASI dini yaitu sebesar 51,97%.

Menurut hasil penelitian Septiani (2014) , ada hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini, dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 52,2%. Dengan tingkat pendidikan yang rendah (SD dan SMP) sebesar 65,7%. Dan yang berstatus tidak bekerja sebesar 70,1%. Selain itu sosial budaya (tradisi) masyarakat secara turun temurun yang masih kuat juga mempengaruhi pemberian MP-ASI dini yaitu sebesar 59,7%. Faktor

lain dikemukakan oleh Leoska di puskesmas Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini yaitu sebesar 63,0%. Sikap ibu juga mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Hal ini di buktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Padang (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian MP-ASI dini yaitu sebesar 87,8%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah *analitik* dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan populasi 4106 dan sampel 188 orang ibu. Data dikumpulkan pada bulan Mei 2015 di Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan cara mengunjungi Posyandu dan membagikan kuesioner kepada responden dan disertai dengan melakukan wawancara tertutup. Pengetahuan Ibu diukur dengan cara melakukan wawancara dengan kategori tinggi apabila responden menjawab pertanyaan benar ≥ 6 dan kategori rendah apabila responden menjawab pertanyaan benar < 6 . Sedangkan untuk kategori sikap diukur dengan cara melakukan wawancara dengan kategori positif apabila responden menjawab pertanyaan benar ≥ 3 dan kategori negatif apabila responden menjawab pertanyaan benar < 3 . Untuk kategori dukungan petugas kesehatan diukur dengan cara melakukan wawancara dengan kategori mendukung apabila responden menjawab pertanyaan benar ≥ 6

kategori tidak mendukung apabila responden menjawab pertanyaan benar < 6 . Dan kategori sosial budaya diukur dengan cara melakukan wawancara dengan kategori positif apabila responden menjawab pertanyaan benar ≥ 4 kategori negatif apabila responden menjawab pertanyaan benar < 4 . Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem *Propotional Random Sampling*.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahawa sebagian besar bayi (77,1%) sudah diberi MP-ASI dini (< 6 bulan). Sebagian besar responden yang memberikan MP-ASI dini berpengetahuan rendah sebanyak 53,2%, berpendidikan rendah (SD/STP) sebanyak 51,6%, tidak bekerja sebanyak 71,8%, dengan sikap negatif sebanyak 61,2%, yang mendapat dukungan petugas kesehatan sebanyak 58,5%, dan responden dengan sosial budaya negatif sebanyak 54,8%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan *uji Chi Square* menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini adalah pengetahuan (OR 2,644 95% CI : 1,302-5,373), pendidikan (OR 3,178 95% CI : 1,532-6,591), pekerjaan (OR 2,263 95% CI : 1,107-4,627), sikap (OR 3,185 95% CI : 1,096-4,357), dukungan petugas kesehatan (OR 1,434 95% CI : 0,707-2,911), sosial

budaya (OR 3,776 95% CI : 1,816-7,853) (tabel 2).

Tabel 1
Hasil Analisa Univariat

Variabel	n	Persentase
Pemberian MP-ASI		
1. Ya		
2. Tidak	145	77,1
Jumlah	43	22,9
	188	100
Pengetahuan		
1. Rendah	100	53,2
2. Tinggi	88	46,8
Jumlah	188	100
Pendidikan		
1. Rendah (SDSLTP)	97	51,6
2. Tinggi (SLTAPT)	91	48,4
Jumlah	188	100
Pekerjaan		
1. Tidak bekerja	135	71,8
2. Bekerja	53	28,2
Jumlah	188	100
Sikap		
1. Negatif	115	61,2
2. Positif	73	38,8
Jumlah	188	100
Dukungan petugas kesehatan		
1. Tidak mendukung	78	41,5
2. Mendukung		
Jumlah	110	58,5
	188	100
Sosial budaya		
1. Negatif	103	54,8
2. Positif	85	45,2
Jumlah	188	100

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian MP ASI		Total N (%)	P Value	OR (95% CI)
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pengetahuan					
1. Rendah	85(85)	15(15)	100(100)	0,010	2,644 (1,302-5,373)
2. Tinggi	60(68,2)	28(31,8)	88(100)		

Jumlah	145(77,1)	43(22,9)	188(100)		
Pendidikan					
1. Rendah (SDSLTP)	84(86,6)	13(13,4)	97(100)	0,003	3,178 (1,532- 6,591)
2. Tinggi (SLTAPT)	61(67)	30(33)	91(100)		
Jumlah	145(77,1)	43(22,9)	188(100)		
Pekerjaan					
1. Tidak bekerja	110(81,5)	25(18,5)	135(100)	0,038	2,263 (1,107- 4,627)
2. Bekerja	33(66)	18(34)	53(100)		
Jumlah	145(77,1)	43(22,9)	188(100)		
Sikap					
1. Negatif	95(82,6)	20(17,4)	115(100)	0,039	3,185 (1,096- 4,357)
2. Positif	50(68,5)	23(31,5)	70(100)		
Jumlah	145(77,1)	43(22,9)	188(100)		
Dukungan Petugas Kesehatan					
1. Tidak mendukung	63(80,8)	15(19,2)	78(100)	0,409	1,434 (,707- 2,911)
2. Mendukung	82(74,5)	28(25,5)	110(100)		
Jumlah	145(77,1)	43(22,9)	188(100)		
Sosial Budaya					
1. Negatif	90(87,4)	13(12,6)	103(100)	0,000	3,776 (1,816- 7,853)
2. Positif	55(64,7)	30(35,3)	85(100)		
Jumlah	145(77,1)	43(22,9)	188(100)		

PEMBAHASAN

Pemberian MP-ASI Dini

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bayi yang berumur < 6 bulan sudah diberikan MP-ASI dini sebesar 77,1%. Hal ini disebabkan karena sosial budaya masyarakat secara turun temurun yang masih kuat dalam hal bahwa bayi tidak kenyang bila hanya diberi ASI saja sehingga MP-ASI cepat diberikan meski bayi masih berumur < 6 bulan.

Dari hasil penelitian Padang (2008), menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, sikap, keterpaparan terhadap media, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI dini.

Dalam penelitian ini, pemberian MP-ASI dini dikontrol oleh variabel pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dukungan petugas kesehatan, dan sosial budaya. Dari data yang ada diketahui bahwa ibu yang sudah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sebesar (77,1%), dengan alasan diantaranya ASI tidak

cukup, bayi tidak kenyang bila hanya diberi ASI saja, dan kebiasaan keluarga.

Pengetahuan

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah beresiko 3 kali untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi. Pengetahuan ibu yang kurang dipengaruhi oleh ibu-ibu yang mempunyai jenjang pendidikan yang rendah (SD/SLTP), yang menurut teori semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka informasi akan sulit diterima. Rendahnya pengetahuan ibu juga disebabkan oleh ibu yang kebanyakan hanya berdiam diri dirumah (tidak bekerja) sehingga kurang mendapat informasi penting mengenai waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 188 responden diperoleh jumlah ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 100 orang, sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sebanyak 85 (85%) orang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan metode *chi square* diperoleh nilai

P value (0,010) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristianto & Sulistyarini (2013), di Posyandu Mawar I Desa Karang Rejo yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan P value (0,020).

Pendidikan

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan yang rendah beresiko 3 kali untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah dalam hal pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini disebabkan oleh adanya ketidak mampuan keluarga (sosial ekonomi) dalam meneruskan pendidikan, Pendidikan yang rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan ini juga dapat mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini, dimana ibu yang berpendidikan rendah akan cenderung memberikan bayinya MP-ASI dini. Hal ini disebabkan karena ibu tidak tahu waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 188 responden diperoleh jumlah ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 97 orang, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sebanyak 84 (86,6%) orang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan metode *chi square* diperoleh nilai P value (0,003) artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani (2014), di Puskesmas Bangko Rokan Hilir yang menyatakan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara Pendidikan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan P value (0,009).

Pekerjaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja beresiko 2 kali untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja pada dasarnya mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, namun ibu lebih memilih memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya yang belum berusia 6 bulan, hal ini disebabkan bagi ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai kesempatan untuk membuat makanan pendamping ASI untuk bayinya dari pada memberikan ASI nya, karena ibu beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk mengenyangkan bayinya. Selain itu disebabkan karena ibu hanya berdiam diri dirumah sehingga ibu tidak mendapatkan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif dan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI, disusul masih kuatnya pengaruh sosial budaya dalam hal bayi yang cepat diberi makan akan gemuk, dan gemuk itu sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 188 responden diperoleh jumlah ibu yang tidak bekerja sebanyak 135 orang, sedangkan ibu yang tidak bekerja yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sebanyak 110 (81,5%). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan metode *chi square* diperoleh nilai P value (0,038) artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani (2014), di Puskesmas Bangko Rokan Hilir yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan P value (0,003).

Sikap

Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap yang negatif beresiko 3 kali untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dibandingkan ibu yang bersikap positif. Sikap yang negatif dalam hal pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini disebabkan karena tradisi/kebiasaan masyarakat secara turun temurun, yang masih kuat dalam hal bahwa bayi yang gemuk itu sehat sehingga MP-ASI cepat diberikan meski bayi masih berumur < 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 188 responden diperoleh jumlah ibu dengan sikap negatif sebanyak 118 orang, sedangkan ibu dengan sikap negatif yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sebanyak 95 (82,6%). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan metode *chi square* diperoleh nilai P value (0,039) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Padang (2008), di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan P value (0,003).

Dukungan Petugas Kesehatan

Ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan pada dasarnya akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena mereka tahu manfaat dari ASI eksklusif bagi bayinya dan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan mempunyai resiko terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini kepada bayinya, karena ibu hanya berdiam diri dirumah dan mereka tidak menghiraukan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan yang sering memberikan informasi melalui penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif untuk bayi sebelum usia 6 bulan,

dan makanan pendamping ASI dapat diberikan secara bersamaan dengan ASI setelah bayi berusia 6 bulan keatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 188 responden diperoleh jumlah ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 110 orang, sedangkan ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sebanyak 82 (74,5%) orang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan metode *chi square* diperoleh nilai P value (0,409) artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Padang (2008), di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan P value (1,879)

Sosial Budaya

Hasil penelitian menyatakan bahwa sosial budaya negatif beresiko 4 kali untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dibandingkan ibu dengan sosial budaya positif. Sosial budaya yang negatif dalam hal memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini disebabkan karena kepercayaan yang dianut oleh masyarakat secara turun temurun, yang menganggap bayi tidak kenyang bila diberi ASI saja, dan kebiasaan masyarakat untuk memberikan madu, air tajin, isi kelapa muda, pisang dan nasi yang dihaluskan, dan ada ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya karena takut payudara tidak indah lagi. Hal inilah yang harus diubah agar ibu tidak memberikan MP-ASI secara dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 188 responden diperoleh jumlah ibu dengan sosial budaya negatif sebanyak 103 orang, sedangkan ibu yang mempunyai sosial budaya negatif

yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sebanyak 90 (87,4%). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan metode *chi square* diperoleh nilai P value (0,000) artinya terdapat hubungan antara sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Padang (2008), di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sosial Budaya dengan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan P value (0,036).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini adalah Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Sosial Budaya, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah Dukungan Petugas Kesehatan.

SARAN

- a. Diharapkan pada Puskesmas Payung Sekaki berkoodinasi dengan pihak Dinas Kesehatan, bidan-bidan desa maupun kader-kader desa wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dalam memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu, melalui penyuluhan-penyuluhan di Posyandu dan lingkungan masyarakat untuk ibu-ibu yang tidak mendatangi Posyandu.
- b. Membuat informasi berupa brosur tentang manfaat ASI eksklusif dan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu

tentang MP-ASI dan dapat merubah sikap ibu ke arah yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2013). Dalam Data. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Kota Pekanbaru*.
- Dinas Kesehatan Propinsi Riau. (2013). Dalam Data. *Cakupan Asi Eksklusif Propinsi Riau*.
- Kristianto, Y & Sulistiarini, T. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. Jurnal STIKes Volume 6 , No. 1, Juli 2013.
- Padang, A. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2007*. Jurnal STIKes, Vol. 07, No. 02, November 2008.
- Septiani, W. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 4, Mei 2014.
- Setiawan, A. (2009). *Hubungan Antara Pemberian MP-ASI Dini Dengan Prevalensi Kejadian Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Tahun 2009*. Jurnal STIKes Volume 2 , No. 1, Juli 2009.